

Analisis dan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di Sekolah Dasar

Azmi Difa Aulia¹, Siti Sarah²,

Universitas Djuanda, azmidifa115@gmail.com

Universitas Djuanda, sitsar110620006@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran di sekolah dasar masih diwarnai berbagai kendala, seperti tingkat keaktifan siswa yang rendah dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang belum maksimal. Tambahan pula, rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) guru kerap kali kurang memprioritaskan kebutuhan belajar siswa secara individual. Penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap isu-isu tersebut, sekaligus pengembangan model perencanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan partisipasi siswa. Pendekatan metodologis yang dipakai bersifat kualitatif dengan analisis deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui studi dokumen dan observasi aktivitas kelas. Temuan penelitian menggarisbawahi masalah inti, yaitu absennya asesmen diagnostik, adaptasi siswa yang lemah terhadap diferensiasi, serta strategi pengajaran yang gagal memicu keterlibatan aktif. Solusi yang diusulkan mencakup rutinisasi asesmen diagnostik, pengelompokan siswa berdasarkan profil belajar, dan adopsi metode interaktif. Perencanaan yang terstruktur dengan baik pada akhirnya mampu memperkuat keaktifan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, keaktifan siswa, perencanaan pembelajaran, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar memegang peran sentral dalam membentuk fondasi kompetensi dasar siswa (Zulfadewina et al. 2025). Namun, implementasinya masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti tingkat keaktifan siswa yang rendah dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang belum optimal (Wulan, Salmia, and Azis 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam. (Surayanah et al. 2025)

Kurikulum Merdeka menggarisbawahi esensi pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada kebutuhan siswa, mencakup kesiapan, minat, serta profil belajar mereka (Sa'diyah, Hermawan, and Hadi 2025). Dengan demikian, guru diharuskan mengembangkan rancangan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa melalui perencanaan yang teliti dan komprehensif (Pratiwi, Syarofah, and Najib 2025).

Literasi siswa turut menjadi elemen krusial dalam mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Inisiatif seperti Mulai Cinta Ilmu (MMCI) membuktikan bahwa penguatan literasi mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Namun, perspektif siswa terhadap pembelajaran juga mengungkap beragam tantangan yang menghambat keaktifan mereka (Gea et al. 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis isu-isu pembelajaran sekaligus menyusun rancangan perencanaan berdiferensiasi untuk mengoptimalkan keaktifan siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek kajian difokuskan pada aktivitas pembelajaran di sekolah dasar (Liando et al. 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, khususnya analisis terhadap isu-isu pembelajaran dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) (Arifudin and Kartika 2026). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali secara *in-depth* berbagai isu dalam proses pembelajaran, khususnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan tingkat keaktifan siswa selama kegiatan belajar (Lutfi, Fihrisi, and Isra 2026). Melalui metode ini, peneliti memperoleh deskripsi komprehensif tentang kondisi pembelajaran di sekolah dasar serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa (Mesra et al. 2024).

Teknik pengumpulan data mencakup dokumentasi serta analisis terhadap perangkat pembelajaran (Hanipah 2023). Data selanjutnya diolah dengan teknik analisis deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan merumuskan solusi berupa model perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini juga mengintegrasikan berbagai sumber literatur relevan guna memperkuat validitas dan

reliabilitas hasil analisis. Analisis data dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Purnamasari and Afriansyah 2021). Hasil penelitian diantisipasi memberikan insights komprehensif tentang krusialitas perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mengungkap sejumlah isu krusial dalam pembelajaran SD (Ramadhayanti 2018). Pertama, implementasi diferensiasi belum optimal akibat minimnya pemetaan komprehensif kebutuhan belajar siswa oleh guru, sehingga proses ajar kurang selaras dengan karakteristik individu mereka (Alfi, Aini, and Mubarokah 2026). Fenomena ini menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, disebabkan oleh strategi pengajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individu siswa (Safitri et al. 2025). Guru cenderung menerapkan metode pembelajaran seragam bagi seluruh siswa, tanpa mempertimbangkan variasi gaya belajar, minat, serta kesiapan belajar mereka (Faizah et al. 2025). Padahal, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik unik, sehingga memerlukan strategi pengajaran yang beragam. Ketidaksesuaian strategi ini berimplikasi pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang atraktif turut memperburuk situasi, sehingga siswa rentan mengalami kebosanan dan penurunan motivasi untuk berpartisipasi aktif di kelas (Sya 2025).

Kedua, siswa belum beradaptasi sepenuhnya dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, yang memerlukan waktu penyesuaian terhadap variasi pola belajar (Sya et al., 2025). Sebagian besar siswa masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang berorientasi pada guru (*teacher-centered*), di mana peran utama berada pada penyampaian materi secara searah dari

guru ke siswa (Sabrina and Sya 2024). Akibatnya, ketika dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan terlibat secara mendalam dalam kegiatan diskusi kelas atau kerja kelompok, mereka sering mengalami kesulitan adaptasi yang signifikan. Perubahan paradigma ini bukanlah proses yang instan; ia memerlukan waktu adaptasi yang relatif panjang, tidak hanya bagi siswa yang harus mengubah kebiasaan belajar pasif menjadi proaktif, tetapi juga bagi guru yang perlu menyesuaikan gaya pengajaran mereka.

Kesiapan guru memainkan peran sentral dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di bawah kerangka Kurikulum Merdeka. Guru tidak lagi dapat bergantung pada metode konvensional, melainkan dituntut untuk menunjukkan kreativitas tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, memilih metode-metode yang paling sesuai dengan keragaman kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif. Dengan demikian, siswa dapat termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif sepanjang proses pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan holistik dalam kurikulum tersebut.

Ketiga, keaktifan siswa masih rendah, disebabkan strategi pengajaran yang gagal memicu partisipasi aktif. Dalam dinamika proses pembelajaran, masih sering terobservasi fenomena di mana sebagian siswa menunjukkan sikap pasif, rendahnya rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat, serta keengganan untuk bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Faktor rendahnya keaktifan siswa ini turut dipengaruhi oleh minimnya interaksi dua arah antara guru dan siswa sepanjang sesi pembelajaran. Pendekatan pengajaran yang monoton dan berdominasi penjelasan lisan dari guru menyebabkan siswa terjebak dalam peran sebagai pendengar pasif, tanpa keterlibatan langsung dalam konstruksi pengetahuan.

Oleh karena itu, implementasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif menjadi imperatif untuk membangkitkan minat siswa dan membangun keberanian mereka dalam berpartisipasi aktif di kelas. Strategi semacam ini tidak hanya dapat

meningkatkan kualitas interaksi, tetapi juga mendukung pengembangan soft skills seperti komunikasi dan *critical thinking*, yang selaras dengan tuntutan pendidikan modern.

SOLUSI & RANCANGAN PERENCANAAN

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan perencanaan pembelajaran yang presisi. Guru wajib melakukan asesmen diagnostik guna menggali kondisi awal siswa, diikuti pengelompokan berdasarkan profil belajar untuk arahkan intervensi yang tepat. Pelaksanaan asesmen diagnostik pada tahap awal pembelajaran memegang peran krusial, karena instrumen ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kemampuan awal (*initial competence*), minat, serta kebutuhan belajar spesifik dari setiap peserta didik. Informasi yang diperoleh dari asesmen tersebut menjadi dasar empiris bagi guru dalam merancang dan menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran serta efektif, sehingga dapat mengakomodasi keragaman karakteristik siswa. Selain itu, pengelompokan siswa berdasarkan profil belajar (*learning profile*) yang telah teridentifikasi secara sistematis memfasilitasi pemberian diferensiasi perlakuan instruksional sesuai dengan tingkat kemampuan individu masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya mengoptimalkan proses pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga memastikan arahnya lebih terfokus, inklusif, dan berpotensi meningkatkan pencapaian hasil belajar secara merata di antara peserta didik.

Implementasi mencakup tiga fase utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada fase inti, guru dapat memanfaatkan media visual seperti gambar atau video, serta metode diskusi dan presentasi untuk meningkatkan *engagement*. Asesmen formatif juga diterapkan secara kontinu untuk monitor progres belajar. Di samping pemanfaatan media visual yang efektif, guru juga dapat mengintegrasikan permainan edukatif (*edutainment*) atau kegiatan kolaboratif sebagai variasi strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa. Pendekatan pembelajaran interaktif semacam ini berhasil menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan

menyenangkan, yang pada gilirannya memfasilitasi pemahaman materi secara lebih mendalam serta mendorong partisipasi aktif dari siswa. penerapan asesmen formatif secara berkala dan berkelanjutan memainkan peran vital dalam memantau serta mengevaluasi perkembangan belajar siswa secara real-time. Melalui asesmen ini, guru dapat mengidentifikasi kendala atau kesenjangan pembelajaran yang dihadapi peserta didik, sehingga memungkinkan intervensi tepat waktu yang mendukung optimalisasi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa perencanaan berdiferensiasi yang sistematis efektif dalam mengerek keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang dan sistematis, aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih terarah serta selaras dengan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik. Akibatnya, siswa cenderung menunjukkan peningkatan keaktifan, seperti keberanian dalam bertanya, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, maupun menyampaikan pendapat secara terbuka, karena materi yang disajikan terasa lebih mudah dipahami dan disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berhasil meningkatkan tingkat keaktifan siswa secara signifikan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna, khususnya dalam konteks pendidikan sekolah dasar yang menekankan pengembangan holistik anak usia dini.

KESIMPULAN

Analisis hasil menegaskan bahwa isu pembelajaran SD didominasi oleh diferensiasi yang belum maksimal, *engagement* siswa rendah, dan resistensi terhadap Kurikulum Merdeka. Intervensi kunci: RPP sistematis, diagnostik *assessment*, serta metode interaktif untuk *active learning*. Permasalahan ini menandakan perlunya perbaikan pembelajaran di SD, khususnya dalam adaptasi terhadap kebutuhan siswa.

Guru berperan utama melalui perencanaan matang dan strategi sesuai kondisi siswa; kurangnya pemahaman kebutuhan belajar menyebabkan partisipasi rendah.

Kurikulum Merdeka menuntut adaptasi ke pembelajaran aktif dan student-centered, tapi hambatan seperti kurangnya keberanian siswa, interaksi minim, serta metode monoton membuat siswa pasif. Diperlukan inovasi interaktif untuk tingkatkan motivasi dan partisipasi. Implikasinya, diferensiasi *well-designed* efektif *boost student activity*. Penelitian ini layak dijadikan *benchmark* bagi educator dalam *upgrade* praktik pengajaran. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang sistematis membantu guru memetakan kemampuan awal, minat, dan profil belajar siswa, sehingga strategi dapat disesuaikan secara tepat dengan kebutuhan individu. Implementasi asesmen diagnostik, media pembelajaran atraktif, serta metode interaktif seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok mendorong siswa lebih aktif dan antusias. Dengan demikian, pendekatan ini meningkatkan keaktifan siswa serta menciptakan pembelajaran efektif, bermakna, dan sesuai tujuan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

REFERENSI

- Alfi, Zulia, Nur Aini, and Sevtyyah Mubarokah. 2026. "Pertama, Implementasi Diferensiasi Belum Optimal Akibat Minimnya Pemetaan Komprehensif Kebutuhan Belajar Siswa Oleh Guru, Sehingga Proses Ajar Kurang Selaras Dengan Karakteristik Individu Mereka." 6(2): 115–37.
- Arifudin, Opan, and Ika Kartika. 2026. "Penerapan Perencanaan Pembelajaran Yang Berbasis Pada Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa." 5(1): 66–76.
- Faizah, Alifiyah Nur, Durotul Muniroh, Febiola Chintya Dewi, Candra Hermawan, Taman Baru, and Al Imarah. 2025. "Biologiei Educația : Jurnal Pendidikan Biologi Perspektif Guru Tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran : Studi Kasus." 5: 25–37.
- Gea, Indah Herawati, Sumatera Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera

- Utara, Pendidikan Agama Islam, and Penghambat Belajar. 2024. "Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." 3(November).
- Hanipah, Sri. 2023. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas." 1(2).
- Liando, Rima, Harold R Lumapow, Mersty E Rindengan, and Universitas Negeri Manado. 2025. "Implementation of Creative Teaching Strategies by Elementary School Teachers : A Qualitative Study Implementasi Strategi Mengajar Kreatif Oleh Guru Sekolah Dasar : Kajian Kualitatif." 8(1): 272–88.
- Lutfi, Muhammad, Fathan Fihri, and P Isra. 2026. "Implementasi Manajemen Kelas Inklusi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." 4: 380–91.
- Mesra, Romi, Fernando P A Runtuwene, Daniel D V Manikome, and Krisna G A Aling. 2024. "Melalui Metode Ini, Peneliti Memperoleh Deskripsi Komprehensif Tentang Kondisi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Serta Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keterlibatan Siswa." 1(1): 296–308.
- Pratiwi, Dia, Umi Syarofah, and Khasbi Ainun Najib. 2025. "Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Matematika SD Negeri 2 Nusa Raya Pendahuluan Antara Guru Dan Peserta Didik Yang Membawa Peserta Didik Dari Keadaan Beragam Suatu Proses Yang Sangat Berpengaruh Menjadi Lebih Efisien . Selain Itu ,." 04(01).
- Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. 2021. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren." 1: 207–22.
- Ramadhayanti, Ana. 2018. "Analisis Strategi Belajar Dengan Metode Bimbel Online Terhadap Kemampuan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Inggris Dan Pronunciation (Pengucapan/Pelafalan) Berbahasa Remaja Saat Ini." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 2(1): 39–52. doi:10.24176/kredo.v2i1.2580.
- Sa'diyah, Lailiyatus, Agus Hermawan, and saptono ma'wa tsiqotul Hadi. 2025.

“Perspektif Guru SMPN 3 Nglegok Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka.” 5.

Sabrina, Naya, and Mega Febriani Sya. 2024. “Konsep Perencanaan Pembelajaran Dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran.” 3: 5203–11.

Safitri, Emilia, Syena Auly Amelia, Desty Endrawati Subroto, Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, et al. 2025.

“STRATEGI PENGAJARAN MEMBACA UNTUK SISWA DENGAN KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR.” 2(2): 10–19.

Surayanah, Azzahra Supama Supama, ayu Fidilla Latifah, and Gerhandia Adeza Pedrosha. 2025. “JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK Latar Belakang Perencanaan Pembelajaran Merupakan Langkah Awal Yang Menentukan Kualitas.” 4(November): 389–98.

Sya Febriani, Mega, Dhanial Hanrezi Hasmin, and Raisya Agnesicca. 2025. “The Muslim Mulia Cinta Ilmu (MMCI) Program in Developing Students’ Reading Literacy Skills in Primary.” (Mmci). doi:10.30997/jtdik.v12i1.15766.

Sya, Mega Febriani. 2025. “Students’ Perspective on English Language Skills : Challenges and External Factors.” 9(4): 874–91. doi:10.26858/ijole.v1i2.82107.

Wulan, Salmia, and Risnawati Azis. 2024. “Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar.” 2(02).

Zulfadewina, Maharani Yulinar Agetta, Alya Jihan, Anisah Azizah Nur, and Imelda MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYAMBUT PENDIDIKAN BERKUALITAS Meyvita. 2025. “MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYAMBUT PENDIDIKAN BERKUALITAS.” 10.